



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
EFIKASI DIRI SISWA DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

MUHAMMAD AMIN
NIM. 33.14.1.032

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
EFIKASI DIRI SISWA DI SMK 1 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

MUHAMMAD AMIN
NIM. 33.14.1.032

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Haidir, M.Pd

Syarifah Widya Ulfa, M.Pd

NIP. 19740815 200501 1 006

NIP. 19870512 201503 2006

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa Medan, September 2018
Lamp : - Kepada Yth :
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
An. Muhammad Amin Di
Medan

Asalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Hadi Kurniawan Rambe yang berjudul ” ***PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA DI SMK 1 PERCUT SEI***, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. NIP. 19740815 200501 1 006

Syarifah Widya Ulfa, M.Pd
NIP. 19870512 201503 2006

ABSTRAK

Nama : Muhammad Amin
Nim : 33.14.1.032
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi 1 : Dr. Haidir, M.Pd
Pembimbing Skripsi II : Syarifah Widya Ulfa, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Efikasi Diri

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa terdapat siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah. Fenomena yang terjadi seperti siswa masih sering mencontek, kurang percaya diri, cemas dan lain-lain. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan efikasi diri siswa dan apakah ada perbedaan efikasi diri antara kelas yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan kelas yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas Teknik Ketenagalistrikan yang berjumlah 2 kelas. Kelas Teknik Jaringan Tenaga Listrik-1 dijadikan sebagai kelas control, dan kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik -2 dijadikan sebagai kelas eksperimen. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara menggunakan desain random sampling (pengambilan secara acak).

Hasil penelitian ini membuktikan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan peningkatan efikasi diri siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 2,558 dan t_{tabel} 1,68595 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,558 > 1,68595$). Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembimbing 1

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 19740815 200501 1 006

Kata Pengantar



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan yang baik dalam kehidupan dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di kemudian hari. Aamiin.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**” Diajukan dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan Seluruh Wakil Dekan I,II, dan III.

3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
4. Bapak **Dr. Haidir, M.Pd** dan juga Ibu **Syarifah Widya Ulfa, M.Pd** Sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Irwan S. S.Ag. MA** Sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Kepada Seluruh Pihak SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda H. Khotib Syarbaini** dan **Ibunda Hj. Adawiyah Nasution** yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. karena beliaulah skripsi ini dapat terselesaikan dan berkat kasih sayang dan pengorbanannya ananda dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-1) di UIN SU. semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia. Aamiin.
9. Terima kasih Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik saya agar saya menjadi anak yang berguna bagi kedua orang tua saya bangsa dan negara .
10. Seluruh keluarga besarku tercinta yang saya miliki: kakak dan abang tercinta Robiah Nasution, Salmiyah Nasution, Aslamiyah Nasution,

Muhammad Al Khotib Nasution, Hasan Basri Nasution, dan adek yang saya sayangi Hasan Al Banna dan teruntuk semua orang terdekat dalam hidup saya senantiasa memberikan bantuan, dukungan, semangat serta motivasi bagi penulis untuk menjadi lebih baik.

11. Kepada teman seperjuangan saya di terkhusus anak BKI-2. Yang selama selalu berjuang bersama-sama, saling memotivasi untuk menyelesaikan studi.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat KKN
13. Seluruh kawan seperjuangan di organisasi intra dan ekstra kampus. .
14. Terima kasih buat semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan satu sama lain dan juga saling memotivasi satu sama lainnya.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin ya rabbal 'alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan,

September 2018

Penulis

Muhammad Amin
Nim. 33.14.1.032

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hakikat Layanan Bimbingan Kelompok	7
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	11
4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	12
5. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
6. Materi Layanan Bimbingan Kelompok	17
7. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	17
8. Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
B. Efikasi Diri	18
1. Pengertian Efikasi Diri	18
2. Perkembangan Efikasi Diri.....	20
3. Aspek-Aspek Efikasi Diri	21
4. Proses Efikasi Diri	23
5. Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri.....	25
C. Karangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	26
E. Penelitian Terdahulu.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Defenisi Operasional	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Uji Coba Instrumen penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data	37
G. Prosedur penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Data	43
B. Uji Prasyarat Data	55
C. Pengujian Hipotesis.....	56
D. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Sampel Penelitian	30
Tabel 1.2 : Skala Liket	32
Tabel 1.3 : Kisi-Kisi Angket	32
Tabel 1.4 : Interpretasi Besarnya Korelasi.....	34
Tabel 1.5 : Hasi Uji Valaditas Instrumen Angket	34
Tabel 2.1 : Koefisien Reliabilitas.....	36
Tabel 2.2: Hasil Uji Reabilitas	37
Tabel 2.3 : Kegiatan Pada Kelas Control dan Eksprimen.....	42
Tabel 2.4: Pergantian Nama Sekolah	43
Tabel 2.5 : Pergantian Kepala Sekolah	44
Tabel 3.1 : Struktur Organisasi Sekolah	46
Tabel 3.2 : Data Pendidik	47
Tabel 3.3 : Data Kependidikan	48
Tabel 3.4 : Data Siswa	50
Tabel 3.5 : Hasil <i>Post Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Control	52
Tabel 4.1 : Hasil <i>Post Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Ekspreimen.....	52
Tabel 4.2 : Deskriptif Data <i>Pre Test</i> Kelas Control dan Kelas Eksperiemen	53
Tabel 4.3 : Deskriptif Data <i>Post Test</i> Kelas Control dan Kelas Eksperiemen	54
Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas <i>Post Tes</i> Kelas Control dan Kelas Eksperimen	55
Tabel 4.5 : Hasil Uji Homogenitas Kelas Control dan Kelas Eksperimen	56
Tabel 5.1 : Hasil Uji T- Test	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran - 1 Uji Instrumen Angket.....
2. Lampiran - 2 Instrumen Angket Pretest
3. Lampiran - 3 Hasil Angket Kelas Eksperimen dan Konvensional
4. Lampiran – 4 Instrumen angket postest
5. Lampiran - 5 Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Konvensional
6. Lampiran – 6 Rencana pemberian Layanan-I dan Materi Layanan.....
7. Lampiran – 7 Rencana pemberian Layanan- II dan Materi Layanan.....
8. Lampiran – 8 Rencana pemberian Layanan-III dan Materi Layanan
9. Lampiran – 9 Hasil Uji Normalitas
10. Lampiran - 10 Hasil Uji Homogenitas
11. Lampiran - 11 Hasil Uji T-test
12. Lampiran - 12 T tabel.....
13. Lampiran – 13 Dokumentasi

‘BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja terjadi berbagai perubahan muncul dalam diri remaja itu sendiri. Dan berbagai macam perubahan ini remaja mengalami krisis identitas atau bisa dikatakan belum mencapai perkembangan diri serta potensi diri yang optimal akan cenderung membuat remaja merasa gelisah, bingung, dan khawatir. Akibatnya banyak muncul berbagai bentuk permasalahan dalam diri remaja tersebut salah satunya yaitu kurangnya keyakinan remaja terhadap kemampuan diri yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu pencapaian dalam suatu situasi tertentu akankah itu berhasil atau justru sebaliknya.

Jika seseorang percaya bahwa ia tidak memiliki kekuatan untuk memperoleh suatu hasil, maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk membuat sesuatu terjadi. begitu juga sebaliknya, orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi di yakini sebagai seorang yang mampu berperilaku tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan, selain mereka harus giat dan lebih tekun dalam berusaha. Masalah rumit sering dialami oleh setiap siswa dengan adanya kemampuan berfikir dan menilai terhadap hal yang bermacam-macam tentang dirinya, ataupun terhadap orang lain. wajar sebagai manusia pasti mempunyai berbagai masalah, salah satunya tentang efikasi diri. Adapun masalah yang sedang dihadapi maka seharusnya siswa percaya bahwa setelah kesulitan pasti datang kemudahan. sebagaimana Firman Allah SWT Q. S Al- Insyiraah: 5-7 sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*”. (Q.S. Al- Insyiraah:5-7).¹

Ayat di atas mengingatkan bahwa sebagai manusia yang dinamis siswa harus terus membenahi keadaan dirinya menuju ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan keyakinan, sehingga siswa mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi pada diri siswa. Sehingga siswa merasa mampu untuk melakukan kegiatan yang diinginkannya.

Efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seorang dengan efikasi diri rendah mengaggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.²

Efikasi diri sangat berpengaruh dalam diri siswa. Sebab, dengan efikasi diri yang tinggi akan membuat siswa yakin dapat melakukan sesuatu untuk melakukan tugas yang diinginkannya. Tentu bagi siswa yang efikasi dirinya rendah merasa tengangu dengan keadaan tersebut. Untuk meningkatkan efikasi diri tersebut perlu siswa mengetahui efikasi dirinya.

Efikasi diri yang rendah akan menghambat perkembangan dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki siswa itu sendiri, oleh karena itu

¹ Departemen RI, (2016), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rasyid*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, hal. 849.

²Nur Ghufroon Dan Rini Risnawati, (2010), *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 75-76.

perlu usaha-usaha untuk membantunya. Untuk mengatasi masalah ini guru dan sekolah perlu memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya untuk dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Untuk mengatasi masalah ini pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan, guna mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.

Menghadapi situasi dan permasalahan tersebut, maka guru pembimbing harus mampu memilih strategi layanan yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Salah satu strategi yang dianggap dapat meningkatkan efikasi diri siswa yaitu melalui bimbingan kelompok yang merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. layanan bimbingan kelompok dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan efikasi dirinya.³

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi

³ Siti Hartinah, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, hal 12.

antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan berbagai situasi dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.⁴

Berdasarkan keterangan wawancara dengan Guru BK mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan cenderung memiliki efikasi yang kurang hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa. Permasalahan-permasalahan efikasi diri yang dihadapi siswa dapat berasal dari permasalahan yang berasal dari sekolah . permasalahan yang berhubungan dengan efikasi diri siswa dalam belajar di lingkungan sekolah seperti siswa yang tidak yakin dapat belajar pada mata pelajaran tertentu akan menyerah dengan cepat pada tugas mata pelajaran tersebut begitu siswa tersebut menemukan sesuatu yang tidak segera dipahami, dan siswa yang mengalami kecemasan ketika menghadapi ujian maupun ulangan.

Dengan layanan bimbingan kelompok, maka penulis merasa bimbingan kelompok perlu dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri siswa dapat memberikan pemahaman kepada siswa memahami dirinya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

⁴Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis, hal, 11.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Peserta didik masih banyak yang kurang aktif berdiskusi di kelas
2. Peserta didik masih kurang mampu menyesuaikan diri dengan murid lainnya
3. Peserta didik masih adayang mencontek ketika mengerjakan tugas yang di berikan guru
4. Peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya
5. Kurangnya persiapan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru
6. Para peserta didik belum mampu mengembangkan materi yang diberikan guru

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang teridentifikasi, penulis perlu melakukan pembatasan agar lebih jelas. Penelitian ini dibatasi pada “Bagaimana Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap efikasi diri siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap efikasi diri siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya memahami efikasi diri dalam belajar.
 - b. Memberikan informasi kepada guru dan guru BK, tentang pentingnya pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan efikasi diri siswa.
 - c. Memberikan masukan secara teoritis kepada kepala sekolah tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar di sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan efikasi diri siswa seperti dalam menilai diri mereka, kemampuan dalam belajar, juga keyakinan mereka terhadap apa yang mereka lakukan terutama dalam hal belajar.
 - b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi kepala sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
 - c. Sebagai bahan perbandingan atau acuan/referensi bagi peneliti lain yang membahas permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (konseli) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya. Dinamika kelompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Achmad, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.⁵

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang

⁵Achamad Juntika Nurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, hal. 17.

dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan berbagai situasi dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.⁶

Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh lagi peserta didik dapat diajak mengambil keputusan. Lebih jauh dari itu, peserta didik dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang nilai-nilai tentang hal-hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.⁷

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik yang berguna bagi perkembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah maupun di luar sekolah. Dimana pun layanan bimbingan kelompok itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

Selain kecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerja sama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dirinya. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam Q. S Al-Hujurat: 13 sebagai berikut:

⁶Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik...*, hal. 11.

⁷Lahmuddin Lubis, (2006), *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: CitraPustaka Media, hal. 21.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَتَقَنُّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”⁸.

Dari ayat diatas bahwa bahwa kecenderungan manusia saling berkelompok saling membutuhkan satu sama lain dan tolong menolong merupakan kebutuhan keharusan dalam hidup manusia. Tolong menolong atau ta'awun merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri. Kenyataan telah membuktikan, bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain, pasti tidak akan dapat dilakukan secara sendirian meskipun dia seorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu. Ini menunjukkan, bahwa tolong-menolong dan saling membantu merupakan sebuah keharusan dalam hidup manusia.

Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dilakukan sebagai bimbingan dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang ketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang berguna

⁸ Departemen RI, (2016), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rasyid*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, hal. 578.

bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir). Materi-materi tersebut melalui beberapa hal berikut:

1. Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
2. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individual, sosial, dan budayanya serta pembahasannya).
3. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian dan pemecahannya.
4. Pengaturan dan penggunaan waktu secara aktif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu luang).
5. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekuensinya.
6. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara-cara penanggulangannya (termasuk ujian akhir Nasional).
7. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.⁹

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawancara dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan

⁹Samsul Munir Amin, (2010), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 29.

dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara. Pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan dinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Persepsi dan wawancara yang menyimpang dan/atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan, pikiran, kesadaran dan penjelasan.

Dalam layanan bimbingan kelompok para peserta didik saling mengimbaskan kemampuan berkomunikasi, baik dalam pembahasan topik maupun dalam pemecahan masalah secara pribadi. Di sanalah aktivitas dinamika kelompok berperan secara langsung. Dalam komunikasi masing-masing peserta diharapkan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri. Dengan tertanganinya masalah terkait dengan masalah pribadi yang semula membebaninya.

Secara khusus tujuan layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong perkemangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

- a. Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b. Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam pelaksanaan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam ataupun di luar lembaga pendidikan.

- c. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara, dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu, pembimbing/konselor dapat membantu para guru/dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.
- d. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu, menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.¹⁰

4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a. Pimpinan Kelompok

Pimpinan kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus, dalam bimbingan kelompok tugas pimpinan kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pimpinan kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok/konseling kelompok. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok memiliki karakter:

¹⁰Acham Juntika, (2012), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, hal. 8.

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan. Serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektivitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorientasi nilai-nilai, kebenaran dan moral (karakter-cerdas) dikembangkan melalui sikap cara-cara berkomunikasi yang jelas dan lugas (dalam strategi BMB3) yang santun dan bertatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.
- 2) Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan, materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antara personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan member kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok atau konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/ heterogenitas dengan

kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok. Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah: Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.

- a) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- b) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuinya dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g) Berusaha membantu anggota lain
- h) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu

5. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap perkembangan kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap I: Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada

umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

Dalam tahap pembentukan ini peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.

b. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Suasana ketidak seimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Untuk itu, pemimpin kelompok perlu memiliki kemampuan tinggi dalam penghayatan indra maupun penghayatan rasa.

Tahap kedua ini merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada

tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

c. Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Tahapan kegiatan inti ini untuk membahas topik-topik tertentu pada layanan bimbingan kelompok (topik bebas dan topik tugas).

d. Tahap IV: Pengakhiran

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok. Tahap akhir dari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kelompok merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan salam hangat perpisahan.¹¹

¹¹Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 40-60.

6. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi yang terkandung dalam topik-topik tertentu atau masalah-masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok. Bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik “topik tugas” mengarah “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau pokok permasalahan yang datangnya dari pemimpin kelompok “ditugaskan” kepada kelompok untuk membahasnya, sedangkan “topik bebas” adalah topik bahasan yang datangnya atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu-persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian yang akan dipilih mana yang akan dibahas pertama, kedua, dan seterusnya.¹²

7. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok

Pelayanan konseling merupakan pekerjaan yang profesional yang dilakukan oleh konselor dengan seperangkat keahlian untuk itu. Penyelesaian sebuah kasus memerlukan pemahaman dengan baik, penanganan secara baik, dan penyikapan sebaik mungkin dari pihak konselor. Pemahaman, penanganan dan penyikapan tersebut meliputi unsur-unsur kognisi, dan perlakuan. Sedangkan keberhasilan pekerjaan profesional menuntut pelaksanaan dengan didasarkan kepada kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah itulah yang diharapkan dapat menjamin prosesnya menjadi efisien.

Asas konseling pada dasarnya merupakan perwujudan dari pandangan terhadap suasana kehidupan psikis manusia, khususnya konseli sebagai individu yang menjadi objek pelayanan. Para ahli kelihatannya sepakat mengkategorikan

¹²Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali, hal. 133.

asas-asas konseling menjadi dua: asas yang berhubungan dengan individu konseli dan asas yang berhubungan dengan pekerjaan/profesi konseling.¹³

8. Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok

a) Pendekatan

Layanan bimbingan kelompok didahului dan penyiapan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya layanan yang dimaksud.

b) Pembentukan Kelompok

Kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu siswa dan individu lainnya yang berasal dari:

- 1) Satu kelas yang dibagi ke dalam beberapa kelompok
- 2) Kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok.
- 3) Peserta dari lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.

B. EFIKASI DIRI

1. Pengertian Efikasi Diri

Pajares menjelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian terhadap kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas khusus dalam konteks yang spesifik.¹⁴ Sedangkan Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang

¹³ Syaiful Akhyar, (2016), *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan, Citra Pustaka, hal. 31.

¹⁴Miftahun Ni'mah Susen, *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatihan pada Mahasiswa...*, hal. 114.

diinginkan. Menurut Bandura, efikasi tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.

Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan dan sering penuh dengan tekanan. Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah dan kegigihan dalam berusaha.¹⁵

Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang diisyaratkan. efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita). karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang idela yang seharusnya dapat dicapai, sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri.¹⁶

Menurut Bandura, jika seseorang percaya bahwa tidak memiliki kekuatan untuk memproduksi suatu hasil, maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk membuat sesuatu terjadi. sebaliknya orang yang memiliki efikasi diri tinggi diyakini sebagai orang yang mamou berperilaku tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan, selain itu mereka juga lebih giat dan lebih tekun dalam berusaha. seperti firman Allah dalam Q.S Al-Imran sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٦٦﴾

¹⁵M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 75.

¹⁶Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian..* Malang: Umm Press, hal. 287

Artinya: *janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*¹⁷

Dari ayat tersebut dijelaskan mengenai berbagai persoalan yang berhubungan dengan efikasi diri. Karena semua yang berkaitan dengan perbuatan dan juga sifat dari seorang mukmin sejati wajib mempunyai nilai-nilai positif terhadap dirinya sendiri dan tidak lupa harus berkeyakinan kuat dengan apapun yang dihadapi.

Allah dalam al-quran menegaskan bahwa setiap manusia mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai bekal yaitu kemampuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah : 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."*¹⁸

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak akan membebani hambanya sesuatu yang berada di luar kemampuan yang dimilikinya. Maka akan timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi maupun yang telah terjadi, kita akan mampu melewati dan menghadapinya. Kemampuan untuk memghadapi peristiwa

¹⁷ Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rasyid*, , hal. 349.

¹⁸ Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rasyid*, , hal. 440.

apapun tentu saja bukan tanpa sebab, di balik itu semua esensinya adalah adanya kemampuan yang diberikan Allah SWT kepada manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keputusan atau keyakinan akan kemampuannya untuk memilih atau memperkirakan suatu tindakan tertentu agar tercapai hasil yang diinginkan.

2. Perkembangan Efikasi Diri

Ormod menjelaskan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan efikasi diri yaitu:

1. Mengajarkan pengetahuan dan kemampuan dasar sampai dikuasai.
2. Memperhatikan catatan kemajuan siswa tentang ketrampilan- keterampilan rumit.
3. Memberikan tugas yang menunjukkan bahwa siswa dapat berhasil hanya dengan kerja keras dan pantang menyerah.
4. Meyakinkan siswa bahwa dirinya bisa sukses, sambil menunjukkan contoh teman sebaya yang sebelumnya sukses melakukan hal yang sama.
5. Memperhatikan model rekan-rekan sebaya yang sukses kepada para siswa.
6. Memberikan tugas dasar dan kompleks dalam aktivitas- aktivitas kelompok kecil.¹⁹

3. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut

¹⁹Raditia, "*Pengembangan Model Peer Guidance Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa*", [Http://Cara Meningkatkan Efikasi Diri.Com](http://Cara.Meningkatkan.Efikasi.Diri.Com), hal. 15-16.

1) Dimensi Tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

2) Dimensi Kekuatan (strength)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menungjung. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah pula keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Dimensi Generalisasi (Generality)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.²⁰

²⁰M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 80-81.

Sumber informasi ini berdasarkan kepekaan reaksi- reaksi internal dalam tubuh seseorang. Gejolak emosi dan keadaan fisiologis yang dialami seseorang memberikan suatu isyarat akan terjadinya sesuatu yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini keadaan fisik seseorang akan mempengaruhi pandangan mengenai kekuatan dan kemampuannya dalam mengerjakan tugas.²¹

Efikasi personal didapatkan, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber: 1) pengalaman menguasai sesuatu (mastery experiences), 2) modeling sosial, 3) persuasi sosial, serta 4) kondisi fisik dan emosional. Dengan setiap metodenya, informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan akan diproses secara kognitif dan bersama-sama dengan kumpulan pengalaman sebelumnya, akan mengubah persepsi mengenai efikasi diri.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri terdiri dari tiga aspek, yaitu: 1) magnitude (tingkatan kesulitan), 2) generality (keluasan), 3) strength (ketahanan) dan mempunyai tiga dimensi efikasi diri, yaitu: 1) dimensi tingkat (level), 2) Dimensi Kekuatan (strength), 3) Dimensi Generalisasi (generality).

4. Proses Efikasi Diri

Bandura menyatakan proses efikasi diri antara lain proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi. Berikut akan dijelaskan uraian lengkap proses efikasi diri.

²¹Miftahun Ni'mah Suseno, (2012), *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*, Yogyakarta: Ash-Shaff, hal. 119-121.

²²Jess Feist & Gregory J. Feist, (2010), *Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus.*: Salemba Humanika, Edisi 7, hal.213.

a. Proses Kognitif

Semakin kuat efikasi diri yang dirasakan, semakin tinggi tujuan dan komitmen yang akan diterapkan. Sebagian besar, tindakan dilakukan berdasarkan pemikiran. Keyakinan orang sebagai bentuk dari antisipasi mereka untuk membangun dan berlatih. Mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan membuat rencana yang didalamnya terdapat panduan positif untuk menunjang kinerja mereka. Mereka yang meragukan keyakinan akan memikirkan rencana dan banyak hal yang salah oleh karena itu, sulit mencapai keberhasilan bila memiliki keraguan.

b. Proses Motivasi

Efikasi diri memainkan peranan dalam pengaturan motivasi. Orang memotivasi diri dan membimbing tindakan mereka untuk mengantisipasi tugas melalui latih. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang bisa mereka lakukan, mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi melalui tindakan dan menetapkan tujuan mereka serta merencanakan program untuk masa depan.

c. Proses Afektif

Proses afektif adalah keyakinan orang terhadap kemampuan mereka dalam mengatasi stres dan depresi dalam situasi yang sulit. efikasi diri memainkan peran penting dalam kecemasan. Orang yang percaya bahwa mereka dapat mengontrol diri, maka pola pikir mereka tidak akan terganggu. Tapi orang yang yakin bahwa mereka tidak dapat mengontrol diri sendiri, akan mengalami kecemasan. Mereka selalu memikirkan kekurangan mereka, melihat lingkungan penuh dengan bahaya dan semakin parah dengan khawatir bila sesuatu akan terjadi. Pemikiran seperti itu akan menyusahkan dan merusak mereka. Dalam hal ini, efikasi diri akan

memberikan pengaruh terhadap kecemasan. Semakin tinggi efikasi diri, semakin berani orang menghadapi tantangan.

d. Proses Seleksi

Orang adalah bagian dari produk lingkungan, oleh karena itu, efikasi diri membentuk arah kehidupan dan mempengaruhi jenis kegiatan orang dalam lingkungan. Orang menghindari aktivitas diluar batas kemampuan mereka. Tapi mereka mau melakukan tugas menantang dan menilai yang sekiranya sesuai dengan kemampuan mereka. Melalui pilihan yang dibuat, orang akan berkompetisi dalam menentukan program.²³

5. Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok²⁴. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan²⁵

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok untuk meningkatkan efikasi diri adalah layanan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan dirinya yang berupa keputusan atau keyakinan akan kemampuannya untuk memilih dan memperkirakan suatu tindakan tertentu agar tercapai hasil yang diinginkan.

²³ Ghufron, *Teori-teori Psikologi...*, hal. 80-83.

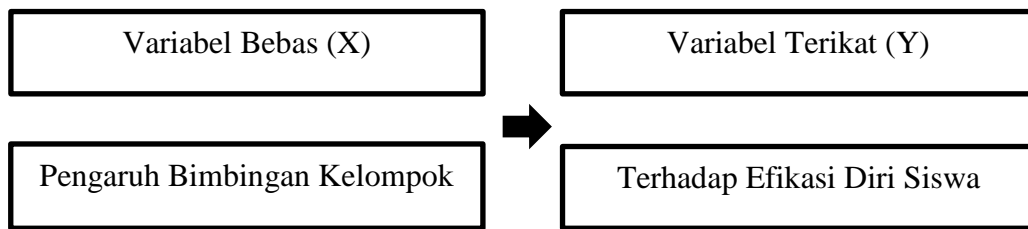
²⁴ Prayitno dan Erman Amti, (2008), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta, . hal. 309.

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling..* . hal. 75.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka pikir adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka pikir disusun dalam bentuk matrik , bagan atau gambar sederhana. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah suatu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi anak.

Gambar dibawah ini menunjukkan kerangka pikir yang dibuat dalam model penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan efikasi diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini yaitu:

Ho = Tidak ada Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Ha = Ada Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Sepanjang pengamatan penulis hingga saat ini, ada beberapa penelitian yang membahas tentang bimbingan kelompok dan efikasi diri. Berikut ini adalah beberapa skripsi dan jurnal yang dapat dijadikan rujukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Fika Rachmawati dengan judul “Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi”
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang angkatan 2008 sampai dengan 2010 yang sudah mendapatkan SK (Surat Keputusan) Proposal Penelitian. Jumlah sampel yaitu sebanyak 61 mahasiswa. Teknik *sampling* yang dipakai yaitu Total Sampling. Data penelitian diambil menggunakan skala berpikir positif dan skala efikasi diri akademik. Skala berpikir positif terdiri dari 43 item. Skala berpikir positif mempunyai koefisien validitas aitem antara 0,283 sampai dengan 0,729 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,892. Adapun skala efikasi diri akademik terdiri dari 35 item. Skala efikasi diri akademik mempunyai koefisien validitas aitem antara 0,292 sampai dengan 0,774 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,896.
2. Ratri Nugrahani dengan judul “Hubungan Self-Efficacy dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta” Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan sifatnya adalah penelitian korelasi. Anggota populasi penelitian beranggotakan 244 siswa. Sampel penelitian

diambil berdasar rumus Taro Yamane yaitu 152 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Proporsional Random Sampling. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu self-efficacy dan motivasi belajar, serta satu variabel terikat yaitu kemandirian belajar. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi Product Moment dan korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara self-efficacy dengan kemandirian belajar siswa. Dibuktikan dengan harga r hitung 0,386 lebih besar daripada r tabel 0,158. Hal itu menunjukkan bahwa

3. Penelitian dari Darokah dengan judul "Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes". Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: teknis dan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dan teknik diskusi kelompok di SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes. pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terbagi menjadi empat tahap pembentukan, peralihan pelaksanaan, dan pengakhiran. dan teknis dan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang dilakukan Guru BK memberkan peningkatan terhadap efikasi diri siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Tanjung Brebes.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan menggunakan Desain Eksperimen Semu (Quasi Eksperimen), alasan memilih metode ini karena untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan terhadap objek dalam penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *random sampling*, teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel tanpa pandang bulu,²⁶ karena dalam penelitian ini semua populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel kelas diambil sebanyak 2 kelas, yaitu : kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik -1 dijadikan sebagai kelas control dan kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik -2 dijadikan kelas Eksprimen.

²⁶Syarum. Salim, (2009), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan, Bangung: Ciptapustaka, hal. 115

Tabel 1.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Teknik Jaringan Tenaga Listrik -1 (Kelas Control)	20
2	X Teknik Jaringan Tenaga Listrik -2 (Kelas Eksperimen)	20
	Total	40

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasionalnya sebagai berikut.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu:

Variabel bebas (X) : Layanan Bimbingan Kelompok

Variabel terikat (Y) : Efikasi Diri

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Layanan Bimbingan Kelompok (X).

Bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang memungkinkan adanya kebersamaan dalam memperoleh bahan dari narasumber untuk menunjang kehidupan anggota kelompok dalam tatanan masyarakat, anggota keluarga dan pelajar.²⁷Layanan bimbingan kelompok akan diberikan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok akan diberikan kepada siswa dengan cara membentuk kelompok dengan jumlah dengan jumlah 8-10 orang siswa sebagai anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok ini akan dilaksanakan dengan durasi waktu 45 menit. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus di

²⁷Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusuma Wati, (2002), *Bimbingan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 48.

wujudkan untuk membahas berbagai materi yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan individu yang dialami oleh siswa. Serta berguna untuk mendapat kesempatan dalam mengembangkan diri, sikap, wawasan pemahaman, dan nilai serta untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi sesuatu kelompok.

2. Efikasi Diri (Y).

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁸ Efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

²⁸Miftahun Ni'mah Suseno, *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatihan pada Mahasiswa...*, hal. 114.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Berupa daftar pertanyaan tertulis berkenaan dengan efikasi diri dengan tipe pilihan jabatan yang dirancang berdasarkan Skala Likert, yang dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah kepada siswa SMK Negeri1 Percut Sei Tuan. Agar lebih jelas ke empat alternatif itu sebagai berikut.²⁹

Tabel 1.2
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

NO	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Sesuai	1	Sangat Sesuai
2	3	Sesuai	2	Sesuai
3	2	Tidak Sesuai	3	Tidak Sesuai
4	1	Sangat Tidak Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai

Dalam penyusunan skala efikasi diri peneliti membentuk kisi-kisi instrumen berdasarkan data dalam kajian teori. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen tentang skala efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kisi-kisi Angket Efikasi Diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Angket		Jlh
			Positif	Negatif	
Efikasi Diri	Magnitude (Dimensi Tingkat)	Mampu melakukan berbagai tugas dari yang mudah sampai yang sulit	1, 2,3	4, 5	5
		Adanya motivasi	6, 7, 8	9, 10	5
		Berprestasi keyakinan mampu menyelesaikan target kerja	11, 12, 13	14, 15	5
	Strenght (Dimensi Kekuatan)	mampu bertahan dalam menghadapi tugas	16, 17	18, 19, 20	5
		Keuletan	21, 22	23, 24, 25	5
		Keyakinan dalam mengerjakan tugas	26, 27, 28	29, 30	5

²⁹Syaukani, (2017), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan Edisi Revisi*, Medan: Perdana Publisng, hal. 89.

	Generality (Dimensi generalisasi)	Keyakinan dalam menjalankan berbagai macam tugas	31, 32, 33	34, 35	5
		Keyakinan dalam mengerjakan tugas secara bersamaan	36	37, 38, 39, 40	5

Dilihat dari kisi-kisi angket diatas maka item yang bernilai positif adalah sebanyak 30 item, dan yang bernilai negatif sebanyak 20 item dari jumlah angket 50 item.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:³⁰

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

X : Skor butir

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah skor total item

$\sum X^2$: Jumlah skor kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah skor total kuadrat

³⁰Arikunto S, (2016), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 87.

N : Jumlah subjek

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasinya dapat dilihat pada tabel.³¹

Tabel 1.4
Interpretasi Besarnya Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,80-1,00	Validitas sangat tinggi
0,60-0,80	Validitas tinggi
0,40-0,60	Validitas cukup
0,20-0,40	Validitas rendah
$\leq 0,20$	Validitas sangat rendah

Uji validitas pada instrumen angket ini menggunakan bantuan program SPSS 20.00 berikut ini dijelaskan hasil uji validitas instrumen angket.

Tabel 1.5
Hasi uji validitas Instrumen Angket

PernyataanPerilaku Efikasi DiriSiswa	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,244	0,444	Tidak Valid
2	0,436	0,444	Tidak Valid
3	0,608	0,444	Valid
4	0,110	0,444	Tidak Valid
5	0,453	0,444	Valid
6	0,637	0,444	Valid
7	0,279	0,444	Tidak Valid
8	0,797	0,444	Valid
9	0,514	0,444	Valid
10	0,476	0,444	Valid
11	0,500	0,444	Valid
12	0,466	0,444	Valid
13	0,471	0,444	Valid
14	0,544	0,444	Valid
15	0,374	0,444	Tidak Valid
16	0,461	0,444	Valid
17	0,398	0,444	Tidak Valid
18	0,566	0,444	Valid
19	0,513	0,444	Valid
20	0,260	0,444	Tidak Valid
21	0,251	0,444	Tidak Valid
22	0,035	0,444	Tidak Valid
23	0,476	0,444	Valid

³¹Sani, dkk, (2018), *Penelitian Pendidikan*, Tangerang : Tira Smart, hal. 136.

24	0,649	0,444	Tidak Valid
25	0,466	0,444	Valid
26	0,498	0,444	Tidak Valid
27	0,257	0,444	Tidak Valid
28	0,445	0,444	Valid
29	0,614	0,444	Valid
30	0,453	0,444	Valid
31	0,487	0,444	Valid
32	0,385	0,444	Tidak Valid
33	0,500	0,444	Valid
34	0,556	0,444	Valid
35	0,217	0,444	Tidak Valid
36	0,329	0,444	Tidak Valid
37	0,271	0,444	Tidak Valid
38	0,394	0,444	Tidak Valid
39	0,455	0,444	Valid
40	0,579	0,444	Valid

Setelah dilakukan uji validitas dari tabel 1.5 diatas maka dapat diambil kesimpulan terdapat 17 soal angket yang tidak valid, dan 23 soal angket yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik. Dalam hal ini suatu alat ukur itu disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dan stabil, dapat diandalkan mampu mengungkapkan data sama atau sesuai untuk beberapa kali pemberian kepada responden sehingga hasilnya akurat. Untuk mengukur reliabilitas angket digunakan teknik *Alfa Cronbach* sebagai berikut.³²

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

³²Arikunto S, Ibid. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hal. 239.

Keterangan:

- r_1 : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\Sigma \delta b^2$: Jumlah varians butir
- δt^2 : Varians total

Rumus untuk varians butir dan varians total:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

s_i = skor butir nomor i

n = banyak responden

Sedangkan varians total adalah :

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

x_t^2 = kuadrat dari jumlah skor untuk setiap butir

$\sum x_t$ = jumlah skor dari semua responden

Untuk mentafsirkan koefisien reliabilitas dapat digunakan acuan pada tabel.³³

Tabel. 2.1
Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$\alpha \geq 0,9$	Reliabilitas sangat bagus
$0,9 > \alpha \geq 0,8$	Reliabilitas bagus
$0,8 > \alpha \geq 0,7$	Reliabilitas dapat diterima
$0,7 > \alpha \geq 0,6$	Reliabilitas dipertanyakan
$0,6 > \alpha \geq 0,5$	Reliabilitas rendah
$0,5 > \alpha$	Reliabilitas Tidak Dapat Diterima

³³ Sani, dkk, Ibid. 138.

Uji reabilitas ini dilakukan setelah dilakukan uji validitas terhadap uji instrumen angket, uji reabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 20,00 berikut ini dijelaskan hasil uji reabilitas angket.

Tabel 2.2
Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,742	51

F. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji persyaratan analisis data dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasi Data

Data yang telah ditabulasikan agar mempermudah penganalisan data selanjutnya.

2. Menentukan Rata-rata (Mean) dan Simpangan Baku

a. Menentukan Rata-rata (Mean)

Menentukan nilai rata-rata (mean), menurut digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata (mean) siswa

$\sum f_i X_i$ = Jumlah frekuensi dengan nilai siswa

$\sum f_i$ = Jumlah siswa

b. Menentukan Simpangan Baku

Menurut Sudjana (2005) untuk menentukan simpangan baku digunakan

$$\text{rumus: } s = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

dimana: s = Simpangan baku

3. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Lilliefors. Menurut Sudjana (2005). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, \dots,$

$$Z_n \text{ dengan menggunakan rumus: } Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Dengan: X_i = responden X_1, X_2, \dots, X_n

\bar{X} = rata-rata nilai hasil belajar

s = standar deviasi

2. Menghitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
2. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh $S(Z_i)$, maka

$$s(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

3. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya
4. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut L_{hitung} . Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dicari harga L_{tabel} pada

daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varians menggunakan uji F, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ kedua populasi mempunyai varians yang sama.

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ kedua populasi mempunyai varians yang berbeda.

Menurut Sudjana (2005), uji homogenitas dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dengan kriteria pengujian, yaitu:

Jika $F_{hit} < F_{tab1/2\alpha(v_1, v_2)}$, H_0 diterima

Jika $F_{hit} > F_{tab1/2\alpha(v_1, v_2)}$, H_0 ditolak

Dengan:

$v_1 = n_1 - 1$ dan $n_1 =$ ukuran varians terbesar

$v_2 = n_2 - 1$ dan $n_2 =$ ukuran varians terkecil

$F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$ diperoleh dari distribusi F dengan peluang $\frac{1}{2} \alpha$, sedangkan $dk_{pembilang} =$

$(n_1 - 1)$ dan $dk_{penyebut} = (n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$. Jika pengolahan data menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang homogen. Jika pengolahan data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan terima H_a , dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t satu pihak (uji kesamaan rata-rata postes).

a. Uji Kesamaan Rata-Rata Postes (Uji t Satu Pihak)

Uji t satu pihak digunakan apabila hipotesis H_0 berbunyi lebih besar atau sama dengan (\geq) dan hipotesis alternatifnya berbunyi lebih kecil ($<$),³⁴ dimana dalam penelitian ini uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan efikasi diri siswa. Data penelitian yang telah berdistribusi normal dan homogen akan diuji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

tetapi jika kedua kelas tidak homogen, maka menggunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan :

t = Distribusi t

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar kelas control

³⁴Sugiono, (2013), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 99

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas control

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas control

S^2 = Varians dua kelas sampel

Adapun syarat hipotesis penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik yaitu :³⁵

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana :

H_0 : Hipotesis Nol

H_a : Hipotesis Alternatif

μ_1 : efikasi diripada kelas eksperimen.

μ_2 : efikasi diripada kelas control.

Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap efikasi diri siswa dapat diketahui dengan membandingkan mean kelas control dan mean kelas eksperimen. Untuk mengetahui antara kedua variabel tersebut signifikansi atau tidak adalah dengan membandingkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Namun pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji-t pada SPSS persi 20,0 uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi 95% atau dengan

³⁵Sudjana, (2010), *Metode statistik*. Bandung: PT Parsito, hal. 229.

membandingkan nilai signifikansi $p < 0,05$, apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Apabila hasil uji hipotesis diperoleh signifikan. $p = (0,05)$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap efikasi diri siswa.

G. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kegiatan pada kelas control dan eksperimen

Kelas Eksprimen	Kelas Control
Mengadakan tes awal (<i>pretes</i>)	Mengadakan tes awal (<i>pretes</i>)
Memberikan layanan bimbingan kelompok dengan tema pentingnya menumbuhkan efikasi diri(diskusi)	
Memberikan layanan bimbingan kelompok dengan tema Mengenang orang yang sukses dengan efikasi diri yang tinggi(tanya jawab)	
Mengadakan tes ahir (<i>posttest</i>)	Mengadakan tes akhir (<i>posttest</i>)
Manganalisis data	
Membuat kesimpulan	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan terletak di Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berdiri tahun 1955 dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan pukul 07.15 s.d 14.30 WIB, merupakan salah satu sekolah yang dijadikan masyarakat sekitar Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai harapan tempat anak-anak mereka menimba ilmu pengetahuan. Luas Lahan areal sekolah ini seluruhnya \pm 4 Ha.

b. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berdiri pada tahun 1955. sejak dibuka sampai dengan sekarang telah beberapa kali pergantian nama, seperti yang tertera dibawah ini :

Tabel. 2.4
Beberapa Kali Pergantian Nama SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

No.	Nama Sekolah	Tahun	Lokasi Sekolah
1.	SGPT (Sekolah Guru Pendidikan Teknik)	1955-1964	Jl. STM Kampung Baru Medan
2.	STM Instruktur	1964-1971	Jl. STM Kampung Baru Medan
3.	STM Negeri 4 Medan	1971-1997	Jl. STM Kampung Baru Medan
4.	SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	1997-Sekarang	Jl. Kolam No. 3 Medan Estate

Pada awalnya SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan beralokasi di Jalan Kampung Baru Medan (Sekarang Bengkel Praktek SMKN 2 Medan), dan pada tahun 1992 pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Loand ADB dan Federal Jerman mengembangkan sekolah ini baik dari segi fasilitas praktek maupun gedung sekolah. Karena lokasi sekolah dan luas area tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka lokasi sekolah ini dipindahkan ke Jl. Kolam No. 3 Medan Estate yang luas area sekolah \pm 4 Ha. Sejak berdiri sampai sekarang telah beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

Tabel. 2.5
Sejak Berdiri Sampai Sekarang Telah Beberapa Kali Pergantian Kepala Sekolah

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Tugas (Tahun)
1	JM Pieter (Warga Negara Belanda)	1955 – 1956
2	R. Sukendar	1956 – 1971
3	Carkadi, BE	1971 – 1976
4	A. Karim Bukhari, BE	1976 - 1982
5	Drs. RW. Hadiwibowo	1982 – 1983
6	Nur Tukirun, BE	1983 – 1987
7	Drs. Darim Sudarmen	1987 - 1995
8	Drs. Klimin Yusuf	1995 - 1996
9	Drs. Bahauddin Manik	1996 - 1999
10	Drs. Jaswar, M.Pd	1999 – 2011
11	Kasni, M.Pd	2011 – Sekarang

c. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

1. Visi

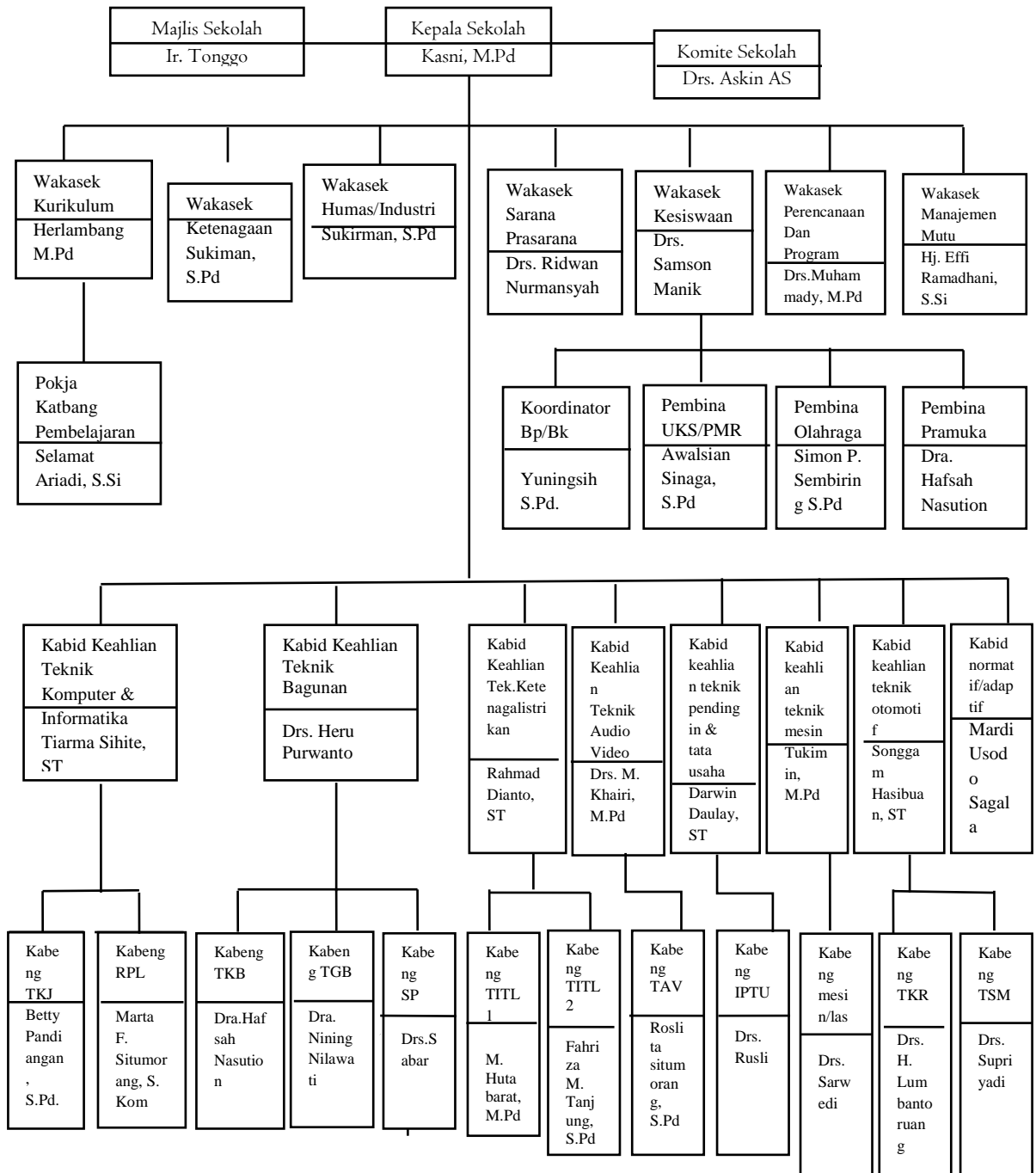
Berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta berakhlak mulia dan mampu bersaing mengisi pasar kerja secara global.

2. Misi

- 1) Melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan SMK yang mempunyai nilai-nilai karakter bangsa guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan :
 - a. Kompetensi sesuai pasar kerja
 - b. Penguasaan Bahasa Inggris dengan pola TOEIC ≥ 300
 - c. Berdisiplin, jujur, loyal, patuh dan mempunyai etos kerja yang baik serta berjiwa wirausaha
 - d. Menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif
 - e. Mendapatkan sertifikat kompetensi berstandar nasional dan industri
- 2) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Peningkatan pelayanan prima terhadap pelanggan
- 4) Peningkatan hubungan kerja sama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri dalam melaksanakan praktek industri dan pemasaran tamatan
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, tertib, aman dan kondusif
- 6) Memaksimalkan pemanfaatan fasilitas praktek untuk kegiatan unit produksi dan pelatihan siswa dan mahasiswa
- 7) Peningkatan pembinaan siswa dalam kegiatan Lomba Keterampilan Siswa tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional
- 8) Peningkatan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, paskibra, palang merah dll.

d. Struktur Organisasi

Tabel. 3.1
Struktur Organisasi Pegawai
SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan



e. Keadaan Guru dan Pegawai

Untuk mendukung terwujudnya Visi, Misi dan Sasaran Program Kerja SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, maka tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah :

- a. Kualifikasi pendidikan bagi tenaga pendidik minimal S-1 dan diharapkan minimal 30% dari tenaga pendidik yang ada berpendidikan S-2
- b. Menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai karakter pancasila
- c. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan manajemen mutu
- d. Profesional pada mata pelajaran yang diampu
- e. Menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis TIK dan E-Learning
- f. Memiliki jiwa kemandirian dan berjiwa kewirausahaan yang berwawasan luas

Tabel. 3.2
Data Pendidik
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kategori	Mata Pelajaran / Jurusan	Jlh Guru	Jumlah		Total
				PNS	NON PNS	
1	Normatif /Adaptif	Pendidikan Agama Islam	11	4	7	114
2		Pendidikan Agama Kristen	7	4	3	
3		Bahasa Inggris	9	6	3	
4		Pendidikan Kewarganegaraan	7	7	-	
5		Matematika	15	10	5	
6		Bahasa Indonesia	14	7	7	
7		Pendidikan Jasmani dan Rohani	10	4	6	

8		Kimia	5	5	-	
9		Kewirausahaan	9	9	-	
10		Fisika	7	7	-	
11		Sejarah	9	2	7	
12		Simulasi Digital	4	-	4	
13		Seni Budaya	7	1	6	
JUMLAH PNS/NON PNS GURU NORMATIF/ADAPTIF				66	48	
14	Produktif	Teknik Gambar Bangunan	21	19	2	111
15		Teknik Pemesinan	18	11	7	
16		Teknik Audio Video	9	6	3	
17		Teknik Instalasi Tenaga Listrik	14	14	-	
18		Teknik Komputer Jaringan	17	5	12	
19		Teknik Pendingin dan Tata Udara	7	6	1	
20		Teknik Otomotif	25	12	13	
21	BP/BK	BP/BK	11	7	4	11
JUMLAH PNS/NON PNS PRODUKTIF				80	42	
GRAND TOTAL					236	

Tabel. 3.3
Data Kependidikan
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	BIDANG PEKERJAAN	STATUS		JLH
		PNS	NON PNS	
1	Tata Usaha	-	4	4
2	Kesiswaan	-	1	1
3	Kepegawaian	1	2	3
4	Perlengkapan	-	2	2
5	Pertamanan	-	1	1
6	Perpustakaan	2	-	2

7	Pemeliharaan	-	1	1
8	Bendahara Gaji Rutin	1	-	1
9	Bendahara Komite Sekolah	1	-	1
10	Teknisi	-	20	20
11	Keamanan	-	4	4
12	Penjaga Sekolah	-	3	3
13	Caraka	-	6	6
Total		5	44	49

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki sarana dan prasarana :

1. Ruang teori 20 ruangan
 2. Ruang Laboratorium bahasa
 3. Ruang Gambar Bangunan Auto CAD
 4. Ruang Laboratorium komputer / jaringan 4 ruang
 5. Ruang praktek Teknik Bangunan, Teknik Pemesinan, Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Audio Video, Teknik Pendingin dan Tata Udara, Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Komputer Jaringan
 6. Ruang kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Ruang Meeting
- Sarana dan Prasarana Penunjang
1. Ruang Aula
 2. Mesjid
 3. Kantin
 4. Ruang UKS, Ruang Osis
 5. Ruang Perpustakaan, Ruang Lab Bahasa

Sarana Olahraga

1. Lapangan Basket
2. Lapangan Volley
3. Lapangan Badminton
4. Lapangan tenis Meja
5. Lapangan Futsal
6. Sanggar Seni Budaya

g. Keadaan Siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terus bertambah. Saat ini jumlah keseluruhan siswa/i SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018 telah mencapai 2395 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3.4
Data Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018
SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

No	Kompetensi Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total
		Rombel	Jlh	Rombel	Jlh	Rombel	Jlh	
1	Teknik Kontruksi Dan Properti	2	65	0	0	0	0	65
2	Teknik Kontruksi Gedung	0	0	1	33	1	32	65
3	Teknik Gedung Sipil Arsitektur	0	0	2	53	2	50	103
4	Teknik Furnitur	0	0	1	30	0	0	30
5	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	2	53	0	0	0	0	53
6	Geomatika	1	36	1	34	1	32	102
7	Teknik Jaringan Tenaga Listrik	1	32	1	30	0	0	62
8	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	3	97	3	93	3	95	285
9	Teknik Audio Video	2	50	3	70	3	62	182
10	Teknik Pendingin	1	34	2	56	2	45	135

	dan Tata Udara							
11	Teknik Komputer Dan Jaringan	3	101	3	104	3	92	297
12	Rekayasa Perangkat Lunak	2	53	2	50	2	47	150
13	Teknik Pemesinan	2	66	3	89	3	84	239
14	Teknik Pengelasan	1	32	1	25	1	27	84
15	Teknik Kendaraan Ringan	3	106	4	134	4	126	366
16	Teknik Sepeda Motor	2	65	2	58	2	54	177
Total Keseluruhan		25	790	29	859	27	746	2395

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada siswa kelas X Ketenagalistrikan, dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen pada kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik-1 sebanyak 20 orang dan kelompok control pada kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik -2 sebanyak 20 orang. Siswa kelas eksperimen menggunakan layanan bimbingan kelompok dan siswa kelas control tanpa menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Setelah uji coba instrumen angket dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan mangambil data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas control, kemudian setelah mendapatkan data hasil *pretest* kemudian diberi perlakuan dimana kelas eksperimen diberi layanan bimbingan kelompok dan kelas control diberikan angket, setelah kedua kelas diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *posttest* kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan control. Untuk mengetahui lebih jelas nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas control dan eksperimen diuraikan data berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Pre test dan Pos test Kelas Control

No	Nama Siswa	Kelas Control	
		Pretest	Post test
1	Adytia Erlangga	70	73
2	Andi Pratama	69	72
3	Ardiansyah	67	70
4	Aldi Lumban Toruan	71	71
5	Budi Syaputra	68	67
6	Fahreza	65	67
7	Fajar Putra Siregar	80	81
8	M. Faiz Azmal	62	65
9	M. Riski Anugrah	77	77
10	Muhammad Al Hadist	75	77
11	Muhammad Ariq	70	75
12	Muhammad Mahzri	81	82
13	Muhammad Rayhan Fuady	65	65
14	Muhammad Surya	64	70
15	Nur Insan Kamil	66	70
16	Rian Aldino	62	65
17	Rohid Maulana	73	80
18	Satria Arya Daomara	72	73
19	Sofyan Hari	70	75
20	Teguh Satria	66	70

Tabel 4.1
Hasi pre test dan Post test Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen	
		Pre-test	Post-test
1	Adytia Ramadhan	63	75
2	Agus Syaputra	65	70
3	Aldi Syaputra Siagian	70	65
4	Chairul Iqbal	75	70
5	Danu Setiawan	73	75
6	Dino Septiawan	75	76
7	Fajar Putra Siregar	70	73
8	Jerry Setiawan	77	80
9	M. Farhan Ryanda	80	82
10	Muhammad Aulia	75	80
11	Muhammar Raihan Hasibuan	79	81
12	Pikar Halim	72	75
13	Raihan Maulana Nasution	80	82
14	Reza Prayoga	80	82
15	Rio Agus Susandi	76	80
16	Septian Tri Puspita	70	73
17	Sahala Siregar	74	75

18	Salman Saragih	79	86
19	Okky Pradana	73	75
20	Yoga Maulana Harahap	70	74

Tabel 4.2
Deskriptif Data Pretest Efikasi Diri
Kelas Control dan Kelas Eksperimen

Descriptives						
Kelas			Statistic	Std. Error		
Pretes	Control	Mean		69,65	1,221	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67,09		
			Upper Bound	72,21		
		5% Trimmed Mean			69,44	
		Median			69,50	
		Variance			29,818	
		Std. Deviation			5,461	
		Minimum			62	
		Maximum			81	
		Range			19	
		Interquartile Range			8	
		Skewness			,638	,512
		Kurtosis			-,193	,992
		Eksperimen	Mean		72,25	1,178
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	69,78		
			Upper Bound	74,72		
	5% Trimmed Mean			72,11		
	Median			71,50		
	Variance			27,776		
	Std. Deviation			5,270		
Minimum			65			
Maximum			82			
Range			17			
Interquartile Range			9			
Skewness			,335	,512		
Kurtosis			-,772	,992		

Berdasarkan uji SPSS 20.00 pada tabel 2,4 diatas maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan rata-rata pretest antara kelas control dan kelas eksperimen, hasil rata-rata di kelas control adalah 69,65 dan variansnya 29,81, dan setandat deviasi 5,46, sementara hasil rata-rata di kelas eksperimen adalah 72,25 dan varians 27,77, dan setandat deviasi 5,27.

Tabel 4.3
Deskriptif Data Hasil Postest Kelas Control dan Kelas Eksperimen

Descriptives					
KELAS			Statistic	Std. Error	
PosTest	Control	Mean	73,80	1,082	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71,53	
			Upper Bound	76,07	
		5% Trimmed Mean	74,06		
		Median	74,50		
		Variance	23,432		
		Std. Deviation	4,841		
		Minimum	63		
		Maximum	80		
		Range	17		
		Interquartile Range	9		
		Skewness	-,579	,512	
		Kurtosis	-0,56	,992	
		Eksperimen	Mean	76,45	1,144
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74,06
	Upper Bound			78,84	
5% Trimmed Mean	76,56				
Median	75,00				
Variance	26,155				
	Std. Deviation	5,144			
	Minimum	65			
	Maximum	86			

		Range	21	
		Interquartile Range	8	
		Skewness	-,235	,512
		Kurtosis	-0,48	,99

Berdasarkan uji SPSS 20.00 pada tabel 2.5 diatas maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan rata-rata posttest antara kelas control dan kelas eksperimen, hasil rata-rata di kelas control adalah 73,80 dan variannya 23,43, dan setandat deviasi 4,84, sementara hasil rata-rata di kelas eksperimen adalah 76,45 dan varian 26,15, dan setandat deviasi 5,14.

B. Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data posttest untuk angket efikasi diri siswa pada kelas control dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji non parametrik kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 20,00 dengan taraf signifikan 0,05 dimana hasil uji normalitas terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Posttest Efikasi Diri Siswa
Kelas Control dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df
,115	20	,200*	,945	20
,162	20	,181	,956	20

Hasil uji normalitas efikasi diri siswa dengan menggunakan uji non-parametrik kolmogrov-simirnov pada tabel 2.6 diatas menunjukkan nilai signifikansi data posttest efikasi diri kelas control adalah 0,200 dan kelas

eksperimen adalah 0,181, nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05 maka data pada kelas control dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data posttest efikasi diri pada kelas control kelas eksperimen dilakukan dengan uji Leven dengan menggunakan bantuan program SPSS 20,00 dengan taraf signifikansi 0,05 dimana hasil uji homogenitas terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas Efikasi Diri
Pada Kelas Control dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,022	1	38	,883

Hasil uji homogenitas efikasi diri dengan menggunakan uji levene pada tabel 2.7 diatas menunjukkan nilai signifikan adalah 0,883 nilai signifikansi kedua kelas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai uji homogenitas *post-test* efikasi diripada kelas control dan kelas eksperimen homogen.

C. Pengujian Hipotetis

Berdasarkan data posttest efikasi dirisiswa di atas maka akan dilakukan uji t satu pihak yang menggunakan *independet Sample t-test* dengan bantuan program SPSS 20,00 pada taraf signifikansi 0,05 dimana hasil uji t terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1
Hasil Uji T-test

Independent Samples Test			
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
	F	Sig.	T
Equal variances assumed	,022	,883	2,558
Equal variances not assumed			2,558
Independent Samples Test			
	t-test for Equality of Means		
	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	38	,015	4,200
	37,966	,015	4,200

Berdasarkan tabel 3.1 hasil perhitungan uji t satu pihak yang menggunakan *independent sample t-test* yang menggunakan bantuan program SPSS 20,00 maka diperoleh nilai t-test sebesar 0,015 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,558 dan t_{tabel} sebesar 1.68595 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,558 > 1.68595$) maka dapat diambil kesimpulan H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap efikasi diri siswa.

D. Pembahasan

1. Hasil efikasi diri siswa kelas eksperimen dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Pada hasil analisis data instrumen penelitian, ditemukan bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 72,25 dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok hasil rata-rata *post-test* meningkat menjadi 76,45 sehingga peningkatannya sebesar 4,2. Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan 3 kali pertemuan, adapun hal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertemuan pertama siswa diberikan pretest kemudian peneliti mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan layanan bimbingan kelompok, untuk menjawab pertanyaan apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Setiap pertemuan siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dengan tema yang berbeda, pada pertemuan pertama siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dengan tema menumbuhkan efikasi diri dengan menggunakan metode diskusi, dan pada pertemuan kedua siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dengan tema yakin mengenang orang sukses dengan efikasi diri yang tinggi dengan menggunakan metode diskusi.

2. Hasil efikasi diri kelas control tanpa layanan konseling

Pada kelas control ditemukan bahwa peningkatan efikasi diri siswa di kelas tersebut lebih rendah dari pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pre-test* pada kelas control sebesar 69,65 dan setelah diberi kuisioner kembali maka nilai *posttest* menjadi 73,80 sehingga peningkatannya sebesar 4,15. Penelitian pada kelas control ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun hal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertemuan pertama merupakan penyebaran *pre-test* pada kelas control untuk mengetahui efikasi diri awal siswa. Kemudian pada pertemuan selanjutnya membagikan angket *post test*.

3. Perbedaan efikasi diri antara kelas eksperimen dengan kelas control.

Berdasarkan nilai *post-test* diketahui hasil rata-rata efikasi diri kelas eksperimen 76,45 dan rata-rata hasil *post-test* minat baca kelas control adalah 73,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata efikasi diri kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas control. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test nilai diperoleh nilai t-test sebesar 0,005 dengan signifikansi 0,05 pada taraf signifikansi 5% dan nilai t_{hitung} sebesar 2,65 dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan efikasi diri atau hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas control atau antar kelas yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan yang tidak menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat

mengembangkan berbagai situasi dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.³⁶

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura, efikasi tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.

Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan dan sering penuh dengan tekanan. Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah dan kegigihan dalam berusaha.³⁷

³⁶Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik...*, hal. 11.

³⁷M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap efikasi diri siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dari hasil uji t-test diperoleh nilai t-test sebesar 0,005 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan nilai t_{hitung} (2,558) sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2,558 > 1,68595$), sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi terdapat pengaruh antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan efikasi diri siswa.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Rekomendasi kepada kepala sekolah agar memfasilitasi segala sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling, seperti ditetapkannya jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan kepada seluruh siswa. Kemudian bagi guru BK sebaiknya memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dan lebih memperhatikan siswa.

2. Bagi Siswa

Agar siswa dapat senantiasa mengembangkan potensi diri, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi, lebih dapat menghargai pendapat orang lain, menghargai diri sendiri, mengerti tujuan hidup agar terarah dan

mengetahui apa yang akan dilakukan dan mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang bimbingan dan konseling, disarankan untuk dapat melakukan penelitian pada permasalahan siswa secara lebih mendalam. Agar dapat menambah khazanah penelitian ilmiah konsep diri siswa dan menambah ilmu yang bermanfaat dan pengalaman untuk peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Syaiful (2016), *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan, Citra Pustaka.
- Alwisol (2009), *Psikologi Kepribadian..* Malang: Umm Press.
- Amti Erman dan Prayitno, (2008), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin Munir Samsul, (2010), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Feist J. Gregory & Feist Jess, (2010), *Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus: Salemba Humanika*, Edisi 7.
- Juntika, Achmad, (2012), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Nurihsan , Achamad Juntika, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Lubis, Lahmuddin, (2006), *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citra Pustaka Media.
- Luddin M. Bakar Abu, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis.
- Raditia, "*Pengembangan Model Peer Guidance Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa*", [Http://Cara Meningkatkan Efikasi Diri.Com](http://Cara.Meningkatkan.Efikasi.Diri.Com).
- Departemen RI, (2016), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rasyid*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media.
- Risnawati Rini, Ghufron Nur, (2010), *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartinah Siti, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Kelompok*, Bandung: Refika Aditama.
- S Arikunto, (2016), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim Syarum, (2009), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan, Bangung: Ciptapustaka.
- Sani, dkk, (2018), *Penelitian Pendidikan*, Tangerang : Tira Smart.
- Suseno Ni'mah Miftahun, (2012), *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal*

Terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatihan pada Mahasiswa, Yogyakarta:
Ash-Shaff.

Sugiono, (2013), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sudjana, (2010), *Metode statistik*. Bandung : PT Parsito.

Syaukani, (2017), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan Edisi Revisi*, Medan: Perdana Publising.

Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali.

Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* „Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, Jakarta: Ghalia Indonesia

Wati Kusuma Nila dan Sukardi Ketut Dewa, (2002), *Bimbingan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, Syamsu, (2017), *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Refika Aditama.

LAMPIRAN 1

UJI INSTRUMEN ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah, semua pilihan jawaban adalah benar, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Saudara.

- S (Selalu)
- SR (Sering)
- JR (Jarang)
- TP (tidak pernah)

B. Identitas Siswa

Tuliaslah nama, kelas, dan nomer absen Saudara

1. Nama : Muhammad Amin
2. Kelas/No.Absen : TJTL -1

Contoh Soal:

No	Pertanyaan	S	SR	JR	TP
1.	Saya rajin belajar untuk mempersiapkan ujian .	X			

Keterangan: dari pernyataan contoh di atas yang disilang pada kolom TS (Tidak Sesuai) berarti responden tidak sesuai dengan pernyataan tersebut atau tidak mengerjakan sendiri saat ujian.

ANGKET EFIKASI DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

❖ **Petunjuk Mengerjakan**

1. Tulislah identitas Anda terlebih dahulu pada kolom identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan skala psikologis dengan seksama kemudian berikan jawaban Anda pada kolom yang sudah disediakan.
3. Beri tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan diri Anda.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pertanyaan	S	SR	JR	TP
1	Saya menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru merupakan sebuah tantangan				
2	Saya menganggap kegagalan yang saya alami karena kurang kerja keras				
3	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mudah				
4	Saya tidak ingin mengerjakan tugas yang tidak saya sukai				
5	Saya merasa gelisah saat menghadapi tugas yang sulit				
6	Hasil belajar saya membuat saya lebih semangat untuk belajar				
7	Saya selalu mempunyai target yang harus dicapai dalam mengerjakan tugas				
8	Saya mengerahkan segenap tenaga demi meraih apa yang saya inginkan				
9	Saya hanya pasrah ketika tidak mampu menyelesaikan soal-soal ulangan/ ujian				
10	Saya ragu-ragu dengan kemampuan saya				

	sendiri				
11	Saya yakin akan sukses jika memimpin kegiatan osis atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya				
12	Saya rajin belajar untuk mempersiapkan ujian				
13	Saya yakin usaha tidak akan mengkhianati hasil				
14	Saya ragu-ragu bertanya kepada guru karena kurangnya kemampuan bicara				
15	Saya kurang yakin berprestasi dengan kemampuan yang dimiliki				
16	Saya mampu mengerjakan tugas yang sulit sampai saya mendapatkan hasilnya				
17	Saya mampu bertahan mengerjakan soal di saat orang lain menyerah				
18	Saya sulit beradaptasi ketika berada di lingkungan baru				
19	Saya takut mencoba kegiatan yang tidak saya pahami betul				
20	Saya putus asa ketika saya mengalami kegagalan				
21	Saya terus mendalami pelajaran sampai saya betul-betul paham				
22	Saya berusaha mengembangkan kemampuan belajar walaupun itu sulit				
23	Saya kurang teliti dalam mengerjakan tugas				
24	Saya susah mengendalikan diri ketika tidak bisa menjawab soal ujian				
25	Saya lebih memilih pulang dari pada harus mengikuti segala kegiatan sekolah setelah proses belajar selesai				
26	Saya yakin dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik				

27	Saya dapat mengerjakan tugas dengan lancar ketika berada di depan kelas				
28	Saya memikirkan dengan matang ketika akan Mengerjakan tugas				
29	Saya malu-malu ketika di suruh maju ke depan				
30	Saya putus asa ketika saya saya berulang kali mengalami kegagalan				
31	Saya dapat menyelesaikan soal-soal ulangan/ ujian dengan usaha sendiri dan memperoleh hasil yang memuaskan				
32	Saya harus bisa mengerjakan tugas ketika orang lain bisa				
33	Saya senang mencoba melakukan hal yang baru untuk menambah pengalaman				
34	Saya bingung tentang harus saya lakukan agar berhasil dalam menguasai mata pelajaran				
35	saya mudah bosan ketika soal yang diberikan guru				
36	Saya yakin semua masalah itu dapat di selesai jika dikerjakan bersama				
37	Saya selalu duduk paling belakang				
38	Saya lebih memilih diam ketika diadakan diskusi di kelas				
39	Saya takut salah dan takut ditertawakan oleh teman-teman ketika berada di depan kelas				
40	Saya suka menyalahkan orang lain ketika mengalami kegagalan				

Medan, April 2018
Validator

ALFIN SIREGAR, M.Pd .I

NIP.19860716 201503 1 002

LAMPIRAN 2**UJI INSTRUMEN ANGKET****C. Petunjuk Pengisian**

Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah, semua pilihan jawaban adalah benar, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Saudara.

- S (Selalu)
- SR (Sering)
- JR (Jarang)
- TP (tidak pernah)

D. Identitas Siswa

Tuliaslah nama, kelas, dan nomer absen Saudara

3. Nama : Muhammad Amin

4. Kelas/No.Absen : X TJTL 1

Contoh Soal:

No	Pertanyaan	S	SR	JR	TP
2.	Saya rajin belajar untuk mempersiapkan ujian .	X			

Keterangan: dari pernyataan contoh di atas yang disilang pada kolom TS (Tidak Sesuai) berarti responden tidak sesuai dengan pernyataan tersebut atau tidak mengerjakan sendiri saat ujian.

ANGKET EFIKASI DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

❖ **Petunjuk Mengerjakan**

4. Tulislah identitas Anda terlebih dahulu pada kolom identitas yang telah disediakan.
5. Bacalah setiap pernyataan skala psikologis dengan seksama kemudian berikan jawaban Anda pada kolom yang sudah disediakan.
6. Beri tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan diri Anda.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mudah				
2	Saya merasa gelisah saat menghadapi tugas yang sulit				
3	Hasil belajar saya membuat saya lebih semangat untuk belajar				
4	Saya mengerahkan segenap tenaga demi meraih apa yang saya inginkan				
5	Saya hanya pasrah ketika tidak mampu menyelesaikan soal-soal ulangan/ ujian				
6	Saya ragu-ragu dengan kemampuan saya sendiri				
7	Saya yakin akan sukses jika memimpin kegiatan OSIS atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya				
8	Saya rajin belajar untuk mempersiapkan ujian				

9	Saya yakin usaha tidak akan mengkhianati hasil				
10	Saya ragu-ragu bertanya kepada guru karena kurangnya kemampuan bicara				
11	Saya mampu mengerjakan tugas yang sulit sampai saya mendapatkan hasilnya				
12	Saya sulit beradaptasi ketika berada di lingkungan baru				
13	Saya takut mencoba kegiatan yang tidak saya pahami betul				
14	Saya kurang teliti dalam mengerjakan tugas				
15	Saya lebih memilih pulang dari pada harus mengikuti segala kegiatan sekolah setelah proses belajar selesai				
16	Saya memikirkan dengan matang ketika akan mengerjakan tugas				
17	Saya malu-malu ketika di suruh maju ke depan				
18	Saya putus asa ketika saya saya berulang kali mengalami kegagalan				
19	Saya dapat menyelesaikan soal-soal ulangan/ ujian dengan usaha sendiri dan memperoleh hasil yang memuaskan				
20	Saya senang mencoba melakukan hal yang baru untuk menambah pengalaman				
21	Saya bingung tentang harus saya lakukan agar berhasil dalam menguasai mata pelajaran				
22	Saya takut salah dan takut ditertawakan oleh teman-teman ketika berada di depan kelas				
23	Saya suka menyalahkan orang lain ketika mengalami kegagalan				

Medan, Mei 2018
Validator

ALFIN SIREGAR, M.Pd I
NIP. 19860716 201503 1 002

LAMPIRAN 4

RPL - 1

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Sekolah / Pendidikan	: SMK 1 Negeri Percut Sei Tuan
Kelas / Semester	: X Teknik Jaringan Tenaga Listrik-1/ Ganjil
Tugas Perkembangan	: Mencapai kematangan gambaran sikap tentang Kehidupan dimasa depan.
A. Topik Permasalahan / bahasan	: Pentingnya menumbuhkan efikasi diri
B. Rumusan Kompetensi	: Melalui materi Pentingnya Menumbuhkan Efikasi Diri, siswa diharapkan dapat Meningkatkan Rasa Percaya Diri.
C. Bidang Bimbingan	: Bidang Belajar
D. Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
E. Format Layanan	: Klasikal
F. Fungsi Layanan	: Pemahaman, pengembangan
G. Indikator / Tujuan Layanan	: Dengan proses layanan bimbingan kelompok siswa mampu, Memahami cara menumbuhkan efikasi diri
H. Sasaran Layanan	: X Teknik Jaringan Tenaga Listrik-1
I. Uraian Layanan	: Terlampir
a. Strategi penyajian metode	: ceramah, tanya jawab, BMB3
b. Materi Layanan	: Pentingnya Menumbuhkan Efikasi Diri
c. Uraian Materi	: Terlampir
J. Langkah – Langkah Layanan	:
a. Kegiatan Awal	:
1. Mengucapkan salam dan berdoa	
2. Mengabsensi kehadiran siswa	
3. Mengapersepsi materi layanan (apa yang terbayang dibenak kamu jika ditanyakan tentang:	
a. Apa itu efikasi diri?	
b. Bagaimana cara menumbuhkan efikasi diri?	
b. Kegiatan Inti	: Setelah melalui proses layanan bimbingan kelompok siswa dapat : Memahami cara menumbuhkan efikasi diri
c. Kegiatan Akhir	:
1. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum di pahami.	

2. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan
3. Siswa menyampaikan kritik dan saran
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dilanjutkan berdoa dan mengucapkan salam.

- K. Tempat Penyajian : Ruang kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik-1
- L. Hari / Tanggal :
- M. Waktu : 1 x 40 menit
- N. Penyelenggara : Muhammad Amin
- O. Media Yang Digunakan : papan tulis, Sipidol, kertas
- P. Pihak Yang ikut Serta : -
- Q. Penilaian :
- a. BMB3 :
- Berfikir : Siswa memahami cara menumbuhkan efikasi Diri
 - Merasa : Siswa merasa efikasi diri itu sangat penting.
 - Bersikap : Siswa melaksanakan cara menumbuhkan efikasi diri
 - Bertindak : Siswa mengaplikasikan tindakan
 - Bertanggung jawab : Siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan sekolah.
- R. Tindakan Lanjut : -
- S. Keterkaitan Layanan Dengan Layanan Lain Dan Kegiatan Pendukung : Kelengkapan Penunjang Teknik
- T. Catatan Khusus :

Medan, Agustus 2018
Mahasiswa Peneliti

Muhammad Amin
NIM. 33.14. 1.032

LAMPIRAN 5

RPL - 2

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Sekolah / Pendidikan	: SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
Kelas / Semester	: X Teknik Jaringan Tenaga Listrik-1/ Ganjil
Tugas Perkembangan	: Mencapai kematangan gambaran sikap tentang Kehidupan dimasa depan.
U. Topik Permasalahan / bahasan	: Mengenang orang yang sukses dengan efikasi diri yang tinggi
V. Rumusan Kompetensi	: Melalui materi tentang mengenang orang yang Sukses, siswa diharapkan dapat termotivasi.
W. Bidang Bimbingan	: Bidang Belajar
X. Jenis Layanan	: Bimbingan kelompok
Y. Format Layanan	: Klasikal
Z. Fungsi Layanan	: Pemahaman, pengembangan
AA. Indikator / Tujuan Layanan kelompok	: Dengan proses layanan bimbingan siswa mampu; Memahami cara ; kunci kesuksesan
BB. Sasaran Layanan Listrik1	: Siswa kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik1
CC. Uraian Layanan	: Terlampir
a. Strategi penyajian metode	: ceramah, tanya jawab
b. Materi Layanan	: Cara membaca Cepat
c. Uraian Materi	: Terlampir
DD. Langkah – Langkah Layanan	:
a. Kegiatan Awal	:
4. Mengucapkan salam dan berdoa	
5. Mengabsensi kehadiran siswa	
6. Mengapersepsi materi layanan (apa yang terbayang dibenak kamu jika ditanyakan tentang:	
c. Apa itu membaca cepat?	
d. Bagaimana cara membaca cepat?	
b. Kegiatan Inti	: Setelah melalui proses layanan bimbingan kelompok siswa dapat : Memahami pentingnya efikasi diri ;

Termotivasi untuk menjadi lebih baik

- c. Kegiatan Akhir :
1. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum di pahami.
 2. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan
 3. Siswa menyampaikan kritik dan saran
 4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dilanjutkan berdoa dan mengucapkan salam
- EE. Tempat Penyajian : Musalla
- FF. Hari / Tanggal :
- GG. Waktu : 1 x 40 menit
- HH. Penyelenggara : Muhammad Amin
- II. Media Yang Digunakan :
- JJ. Pihak Yang ikut Serta : -
- KK. Penilaian :
- a. BMB3 :
- Berfikir : Siswa memahami pentingnya efiaksi diri yang tinggi .
 - Merasa : Siswa merasa harus terus meningkatkan efikasi diri.
 - Bersikap : Siswa melaksanakan cara membaca cepat
 - Bertindak : Siswa mengaplikasikan tindakan
 - Bertanggung jawaab : Siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.
- LL. Tindakan Lanjut : -
- MM. Keterkaitan Layanan Dengan Layanan Lain Dan Kegiatan Pendukung : Kelengkapan Penunjang Teknik
- NN. Catatan Khusus :

Medan, Agustus 2018

Mahasiswa Peneliti

Muhammad Amin

NIM. 33.14. 1.032

MATERI - 2

MENGENANG ORANG YANG SUKSES DENGAN EFIKASI DIRI

A. Pengertian efikasi diri

1. Bandura (1986) menyatakan bahwa self efficacy mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu.
2. Self Efficacy menurut Santrock (2007) Self Efficacy adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.
3. Niu (2010) menyebut self efficacy adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan.
4. Stipek (2001, dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa self efficacy adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya sendiri.

Jadi bisa dibilang self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu goal.

1. Nick Vujicic

Pernah terbayang kah jika kamu terlahir dengan bagian tubuh yang tidak lengkap? Jangankan bagian tubuh tidak lengkap, jika ada cedera di tubuhmu saja sudah tentu akan panik dan sedih karena dampak dari cedera tersebut. Alih-alih bersedih dan minder, seorang laki-laki asal Australia justru menghidupi kehidupannya dengan sepenuh hati meski terlahir tanpa tangan dan kaki. Nick Vujicic adalah tokoh inspiratif dunia yang juga seorang penginjil asal Australia.

Selain sikap penerimaan yang ditunjukkan Vujicic atas kondisi fisiknya, cerita hidup Vujicic yang sukses membina rumah tangga dan hidup bahagia dengan kedua anaknya juga jadi alasan namanya diujarkan dengan tokoh inspiratif dunia lainnya. Tentu hidup Vujicic

tidak semudah dan semulus kamu dan saya yang punya anggota tubuh komplit, tapi dia buktikan kalau kekurangan bukan alasan untuk tidak bersyukur dan bahagia.

2. Michelle Obama

Michelle Obama adalah presiden Amerika Serikat pertama dengan latar belakang sosial yang spesial karena terlahir dari pasangan kulit hitam asal Kenya (ayah) dan Kansas (ibu). Obama sukses mencetak sejarah baru dengan gaya kepemimpinannya yang sangat dekat dengan rakyat. Obama juga dikenal sebagai tokoh inspiratif karena sosoknya yang family-man, penuh kasih pada keluarga, begitu juga dengan setiap anak-anak yang ditemui di berbagai kegiatan yang dilakukannya. Michelle Obama pun memberi influence yang sangat berpengaruh bagi banyak perempuan di seluruh dunia. Michelle selalu mendorong perempuan untuk mandiri dan mampu berprestasi di berbagai bidang yang ditekuni. "There is no limit to what we as women can accomplish," adalah sebaris kalimat bermakna luas dan dalam yang memiliki magis tersendiri dari tokoh inspiratif yang satu ini untuk para perempuan di seluruh dunia.

3. Ziglar

Ziglar adalah salah satu tokoh inspiratif yang sukses memilih jalan hidup yang sesuai dengan panggilan hatinya. Sebelum menjadi pembicara dan motivator terkenal, Ziglar adalah seorang salesman perusahaan alat masak. Kariernya naik bertahap, tidak secara instan. Sampai akhirnya Ziglar memutuskan untuk meninggalkan karirnya di bidang penjualan dan fokus untuk menjadi pembicara. Ziglar adalah tokoh inspiratif yang juga sempat merasakan penolakan ketika akan menerbitkan bukunya. Tidak tanggung-tanggung, 30 penerbit sudah menolak naskah tulisan Ziglar, sampai akhirnya penerbit kecil Pelican menerbitkan buku *See You at The Top* yang terjual hingga 250.000 kopi dan tetap dicetak hingga sekarang. Jadi, jangan menyerah dulu kalau karya atau usulmu ditolak bos sekali-dua kali di kantor.

LAMPIRAN 7

UJI NORMALITAS

Case Processing Summary						
	Postestek perimen	Cases				
		Valid		Missing		Total
		N	Percent	N	Percent	N
postsetscontrol	1	20	100,0%	0	0,0%	20
	2	20	100,0%	0	0,0%	20

Case Processing Summary		
	postestekperimen	Cases
		Total
		Percent
Postsetscontrol	1	100,0%
	2	100,0%

Descriptives					
Postestekperimen			Statistic	Std. Error	
Postsetscontrol	1	Mean		72,25	1,178
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69,78	
			Upper Bound	74,72	
		5% Trimmed Mean		72,11	
		Median		71,50	
		Variance		27,776	
		Std. Deviation		5,270	
		Minimum		65	
		Maximum		82	
		Range		17	
		Interquartile Range		9	
		Skewness		,335	,512
		Kurtosis		-,772	,992
		2	Mean		76,45
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	74,06	
Upper Bound			78,84		
5% Trimmed Mean		76,56			

	Median	75,00	
	Variance	26,155	
	Std. Deviation	5,114	
	Minimum	65	
	Maximum	86	
	Range	21	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	-,235	,512
	Kurtosis	-,048	,992

Tests of Normality

	postestekperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df
postsetscontrol	1	,115	20	,200*	,945	20
	2	,162	20	,181	,956	20

Tests of Normality

	Postestekperimen	Shapiro-Wilk ^a
		Sig.
Postsetscontrol	1	,295
	2	,475

LAMPIRAN 8

UJI HOMOGENITAS

Notes					
Output Created		31-AUG-2018 21:03:06			
Comments					
Input	Active Dataset	DataSet0			
	Filter	<none>			
	Weight	<none>			
	Split File	<none>			
	N of Rows in Working Data File	41			
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.			
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.			
Syntax		ONEWAY postsetscontrol BY postestekperimen /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.			
Resources	Processor Time	00:00:00,02			
	Elapsed Time	00:00:00,02			
Test of Homogeneity of Variances					
Postsetscontrol					
Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
,022	1	38	,883		
ANOVA					
Postsetscontrol					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	176,400	1	176,400	6,542	,015
Within Groups	1024,700	38	26,966		

Total	1201,100	39			
-------	----------	----	--	--	--

LAMPIRAN 9**UJI T-test**

Group Statistics					
	Postestcont rol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
postestekperimen	1	20	76,45	5,114	1,144
	2	20	72,25	5,270	1,178
Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	
postestekperimen	Equal variances assumed		,022	,883	2,558
	Equal variances not assumed				2,558

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed		38	,015	4,200
Equal variances not assumed		37,966	,015	4,200

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
postestekperimen	Equal variances assumed	1,642	,876	7,524
	Equal variances not assumed	1,642	,876	7,524

LAMPIRAN 10

T-TEST GROUPS=postestcontrol(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=postestekperimen
/CRITERIA=CI(.95).

T-Test**Group Statistics**

	Postestcont rol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
postestekperimen	1	20	76,45	5,114	1,144
	2	20	72,25	5,270	1,178
Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	
postestekperimen	Equal variances assumed		,022	,883	2,558
	Equal variances not assumed				2,558

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
postestekperimen	Equal variances assumed	38	,015	4,200
	Equal variances not assumed	37,966	,015	4,200

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
postestekperimen	Equal variances assumed	1,642	,876	7,524
	Equal variances not assumed	1,642	,876	7,524

Lampiran Dokumentasi







